



Mohamad Akuba¹
 Irmayani Halim²

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI BOALEMO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ips melalui media pembelajaran video pada peserta didik tunagrahita ringan di sekolah luar biasa (slb) negeri boalemo, metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dan tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa-siswi tunagrahita ringan di sekolah luar biasa (SLB) negeri boalemo yang berjumlah 20 oarang, indikator keberhasilan dari penelitian ini ditandai pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 5 orang dengan presentase 25% dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 15 orang dengan presentase 75 %. Setelah dilakukan tindakan siklus I yang dinyatakan tuntas 8 orang dengan presentase 40% dan yang tidak tuntas 12 orang dengan presentase 60%. Setelah tindakan siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan 18 orang dengan presentase 90% dan yang belum mencapai ketuntasan 2 orang dengan presentase 10%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video mampu meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran ips di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Boalemo.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Ips, Media Pembelajaran, Video, Tunagrahita Ringan, Kabupaten Boalemo

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of social studies through video learning media for students with mild intellectual disabilities at the state special school (SLB) in Boalemo. The method used in this study is a case study and classroom action research (CAR) with the subjects being 20 students with mild intellectual disabilities at the state special school (SLB) in Boalemo. The success indicators of this research are marked by the students' learning outcomes. The results of the research in the pre-cycle showed that out of 20 students, 5 scored above the Minimum Competency Criteria (KKM), which is 25%, while 15 scored below KKM, accounting for 75%. After implementing Cycle I, 8 students were declared complete, representing 40%, while 12 students were not complete, making up 60%. Following Cycle II, 18 students achieved completeness, which is 90%, and 2 students did not achieve completeness, representing 10%. The research results indicate that the learning media in the form of videos can improve the learning outcomes of students with mild intellectual disabilities in social studies subjects at the State Special School (SLB) in Boalemo.

Key words: Improvement Of Social Studies Learning Outcomes, Learning Media, Video, Mild Intellectual Disability, Boalemo Regency

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif dan kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi semua individu, termasuk peserta didik tunagrahita ringan. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan inklusi adalah memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh bagi peserta didik tunagrahita ringan, termasuk dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS). Peserta didik tunagrahita ringan memiliki kebutuhan pendidikan khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan

^{1,2} Universitas Puhuwato

email: akubamuhamad@gmail.com, irmayanihalim457@gmail.com

dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga menjadi kunci dalam memfasilitasi pemahaman konsep-konsep ips yang sering kali abstrak bagi mereka. Media pembelajaran yaitu alat untuk mempercepat menyampaikan materi dalam pembelajaran (Burhayani et al., 2023). Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber informasi (guru) kepada siswa (Marlina, 2024).

Slb negeri boalemo sebagai lembaga pendidikan inklusi, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendekatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik tunagrahita ringan. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran video menawarkan potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Video memiliki keunggulan dalam menampilkan informasi secara visual, audio, dan interaktif, yang dapat merangsang lebih banyak indera peserta didik (Sunami & Aslam, 2021). Media pembelajaran berupa video dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal media video ini memiliki tampilan yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa (Pamungkas & Koeswanti, 2022).

Dengan menggunakan media pembelajaran video, materi pembelajaran ips dapat disajikan secara lebih interaktif dan visual, memungkinkan konsep-konsep yang kompleks untuk diilustrasikan dengan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik tunagrahita ringan. Selain itu media pembelajaran video juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka melalui penyajian yang menarik dan interaktif. Peserta didik tunagrahita ringan di sekolah luar biasa negeri boalemo sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang memadai sehingga perlu pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mereka. Media pembelajaran video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, memberikan fleksibilitas dalam belajar sesuai dengan tempo gaya belajar masing-masing.

Temuan pada penelitian sebelumnya bahwa media pembelajaran video dalam pembelajaran memberikan dampak yang baik untuk siswa sebesar 67,25% (Maulani et al., 2022). Media pembelajaran adalah alat bantu yang memiliki peran sebagai penyampai pesan/materi dalam proses belajar (Mashuri & Budiyo, 2020). Dengan menginvestigasi penerapan media pembelajaran video penelitian ini mampu memberikan kontribusi penting dalam mengatasi berbagai permasalahan pada peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran ips. Media pembelajaran mampu merangsang daya pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Akuba & Uno, 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam mengembangkan pemahaman kita tentang penggunaan media pembelajaran video untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dan tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tunagrahita ringan terhadap materi ips di slb negeri boalemo melalui media pembelajaran video

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dimulai dari prasiklus kemudian di lanjutkan pada siklus I dan siklus II sampai mencapai keberhasilan pada penelitian ketuntasan hasil belajar siswa-siswi tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa (slb) Negeri Boalemo yaitu rekapitulasi. Hasil ketuntasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Pra siklus

Pra siklus ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video, hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Ips Pra Siklus

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		F	%
1	Tuntas	5	25%
2	Tidak tuntas	15	75%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, 5 orang siswa mendapatkan nilai maksimum dengan presentase 25% sedangkan 15 orang siswa mendapatkan nilai di bawah minimum dengan presentase 75%, hal ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya hasil belajar siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran ips di slb negeri boalemo. Setelah melaksanakan prasiklus maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu ke siklus I.

2. Refleksi siklus I

Refleksi ini merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil pelaksanaan siklus I. berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil belajar siswa maka peneliti melakukan diskusi bersama guru untuk melakukan tindakan selanjutnya ke siklus II guna memperbaiki hasil belajar siswa yang didapatkan dari siklus I. hasil siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Analisis ketuntasan Hasil Belajar IPS siklus I

NO	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	40%
2	Tidak tuntas	12	60%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai maksimum, dari 20 orang siswa ada 8 orang yang dinyatakan tuntas dengan nilai maksimum yaitu 95 dengan presentase 40% meningkat 15%, dan ada 12 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas dengan nilai dibawah nilai minimum yaitu 70 dengan presentase 60%, sehingga peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan tindakan ke siklus II guna untuk memperbaiki hasil belajar siswa dari siklus I.

3. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	18	90%
2	Tidak tuntas	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki siklus I berjalan dengan baik dengan presentase ketuntasan yaitu 90%. Dari jumlah siswa 20 orang yang mendapatkan nilai maksimum yaitu 17 orang dengan presentase 90%, meningkat 50%. sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah minimum yaitu 2 orang siswa dengan presentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

4. Rekapitulasi siklus I dan II

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II maka dibuatlah rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Dan II

Aspek Yang Diteliti	Hasil Siklus				Keterangan
	I		II		
	Nilai	Makna	Nilai	Makna	
Kualitas pembelajaran	59,00	Cukup baik	85,30	Sangat baik	Meningkat 26,3
Perubahan perilaku pada siswa	60,00	Cukup baik	95,00	Sangat baik	Meningkat 35
Ketuntasan hasil belajar	40%	Belum berhasil	90%	berhasil	Meningkat 50%

Dari hasil rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I untuk kualitas pembelajaran siswa-siswi tunagrahita ringan di sekolah luar biasa negeri boalemo mendapatkan nilai 59,00, perubahan perilaku siswa mendapatkan nilai 60,00 dengan ketuntasan hasil belajar 40%, sedangkan pada tindakan siklus II adanya peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan nilai 85,30 terdapat peningkatan 26,3, perubahan perilaku pada siswa meningkat 35 dengan nilai 95,00, dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 50%, dengan ketuntasan hasil belajar siswa 90%.

Melihat hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat yang sangat penting untuk memudahkan siswa khususnya siswa-siswi tunagrahita ringan agar bisa memahami pembelajaran dalam kelas terutama pada mata pelajaran ips.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran ips di sekolah luar biasa (slb) negeri boalemo. Penentuan media pembelajaran yang tepat sangat berperan penting pada tingkat pemahan siswa saat menerima materi yang diberikan terutama pada siswa-siswi tunagrahita ringan, sehingganya penting bagi pengajar lebih kreatif laga dalam penentuan media pembelajaran.

Saya berharap penelitian ini menjadi tolak ukur khususnya bagi guru-guru agar lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran dan lebih tepat dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, M., & Uno, W. A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN 15 Tilamuta Kabupaten Boalemo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 945–951. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Burhayani, Nuridah, S., Sautra Andi Muh Akbar, Sarumaha, Y. A., & Anyan. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 166–172. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/ondex/php/jrpp>
- Marlina, E. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Sukasetia Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Sumber Daya Alam Dengan Media Pembelajaran Video. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 187–193.
- Mashuri, D. K., & Budiyo. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893–903. [file:///D:/Semester 7/jurnal kajian relevan/32509-78001-1-PB\(1\).pdf](file:///D:/Semester 7/jurnal kajian relevan/32509-78001-1-PB(1).pdf)
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3),

- 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>